

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Salah satu PTM yang memiliki angka kejadian tinggi adalah hipertensi. Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang berlangsung secara menetap (Kartini et al., 2025). Penyakit ini dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan gejala, tetapi dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, hingga kematian apabila tidak terdeteksi dan dikendalikan dengan baik (Purwanto & Chasanah, 2022). Oleh karena itu, hipertensi menjadi salah satu prioritas dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di tingkat global maupun nasional.

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2024 diperkirakan terdapat sekitar 1,4 miliar penduduk usia 30–79 tahun di dunia yang mengalami hipertensi. Namun, hanya sekitar 44% penderita yang mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi, dan hanya sekitar 23% yang tekanan darahnya berhasil dikendalikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat yang memerlukan penguatan upaya promotif, preventif, deteksi dini, serta pengelolaan yang berkesinambungan.

Hipertensi juga menjadi salah satu penyakit tidak menular dengan beban yang cukup tinggi di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan terus mendorong pelaksanaan deteksi dini faktor risiko PTM melalui berbagai program pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, termasuk puskesmas (Jayadi, 2022). Upaya tersebut bertujuan meningkatkan cakupan skrining tekanan darah, menemukan kasus hipertensi sedini mungkin, serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup sehat sebagai langkah pencegahan komplikasi penyakit. Upaya pengendalian hipertensi di Indonesia juga sejalan dengan strategi WHO melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu (Yumni, 2025).

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP), terutama pada aspek promotif dan preventif. Dalam upaya pengendalian PTM, Puskesmas berperan melakukan deteksi dini faktor risiko, edukasi kesehatan, pemantauan status kesehatan masyarakat, serta pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program kesehatan (Kartini et al., 2025). Salah satu program yang mendukung upaya tersebut adalah Posyandu Keluarga (Posga), yaitu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memberikan pelayanan secara terintegrasi kepada seluruh siklus kehidupan, mulai dari ibu hamil, bayi, balita, remaja, usia produktif, hingga lanjut usia.

Berdasarkan Profil Puskesmas Keputih Tahun 2025, hipertensi merupakan penyakit terbanyak kedua di wilayah kerja Puskesmas Keputih dengan jumlah 604 kasus, setelah Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) sebanyak 2.287 kasus. Data tersebut menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan prioritas yang memerlukan perhatian dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Keputih. Tingginya jumlah kasus hipertensi menjadi indikator bahwa upaya pengendalian PTM perlu terus diperkuat melalui kegiatan promotif dan preventif. Oleh karena itu, pelaksanaan program kesehatan yang mendukung deteksi dini, pemantauan faktor risiko, serta peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi menjadi salah satu strategi penting dalam menekan angka kejadian dan mencegah terjadinya komplikasi.

Selama pelaksanaan kegiatan magang, observasi dilakukan pada pelaksanaan Posga di beberapa wilayah kerja Puskesmas Keputih. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan Posga telah dilaksanakan sesuai dengan alur pelayanan yang terdiri atas lima tahapan, yaitu pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan, pelayanan kesehatan, serta edukasi (Kemenkes, 2023). Pelayanan skrining tekanan darah sebagai salah satu upaya deteksi dini hipertensi juga telah dilaksanakan kepada kelompok sasaran sesuai dengan ketentuan program. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kondisi yang berpotensi memengaruhi optimalisasi pelaksanaan Posga. Pada beberapa lokasi Posga yang

diamati, kehadiran peserta lanjut usia (>65 tahun) cenderung lebih tinggi dibandingkan kelompok usia produktif (15-64 tahun) atau pra-lansia (45-59). Selain itu, kegiatan edukasi kesehatan lebih banyak dilakukan dalam bentuk konseling individual setelah pemeriksaan kesehatan, sedangkan penyuluhan kelompok belum dilaksanakan secara rutin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat aspek pelaksanaan program yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan jangkauan promosi kesehatan dalam pengendalian hipertensi.

Keberhasilan suatu program kesehatan tidak hanya ditentukan oleh terlaksananya kegiatan pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas fungsi manajemen dalam mengelola program tersebut. Perencanaan yang tepat, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan kegiatan yang terkoordinasi, serta pengawasan dan evaluasi yang berkesinambungan merupakan komponen penting dalam mendukung pencapaian tujuan program. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisis terhadap manajemen promosi kesehatan pada kegiatan Posga dalam upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Keputih. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (POAC) untuk mengkaji penerapan fungsi manajemen pada setiap tahapan pelaksanaan program. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan fungsi manajemen Posga serta menghasilkan rekomendasi yang dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Keputih dalam meningkatkan efektivitas penyelenggaraan Posga sebagai salah satu upaya pengendalian hipertensi di wilayah kerjanya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Melaksanakan kegiatan magang di Puskesmas Keputih sebagai sarana penerapan ilmu Promosi Kesehatan melalui pengamatan, analisis, dan keterlibatan dalam penyelenggaraan program kesehatan, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai sistem manajemen pelayanan kesehatan di puskesmas serta mampu mengembangkan kemampuan profesional sesuai kompetensi bidang Promosi Kesehatan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus pelaksanaan magang di Puskesmas Keputih adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran umum serta sistem manajemen yang diterapkan di Puskesmas Keputih.
- b. Mengidentifikasi pelaksanaan Posga sebagai salah satu upaya promotif dan preventif dalam pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Keputih.
- c. Menganalisis fungsi manajemen yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) pada pelaksanaan Posga.
- d. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pada setiap fungsi manajemen Posga.
- e. Menyusun rekomendasi perbaikan sebagai upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan Posga dalam mendukung pengendalian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Keputih.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Pelaksanaan magang ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman mengenai penyelenggaraan pelayanan kesehatan di puskesmas.
 - 2) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan kesehatan masyarakat melalui pendekatan manajemen.
 - 3) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori Promosi Kesehatan, khususnya terkait analisis fungsi manajemen (*Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* / POAC).
 - 4) ☐ Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyusun alternatif pemecahan masalah berdasarkan hasil analisis di lapangan.
 - 5) Meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan profesionalisme selama pelaksanaan magang.

b. Bagi Puskesmas Keputih

- 1) Menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan Posga, khususnya pada aspek manajemen promosi kesehatan dalam pengendalian hipertensi.
- 2) Memberikan rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dalam upaya peningkatan efektivitas pelaksanaan Posga.
- 3) ☐ Mendukung proses evaluasi dan pengembangan program kesehatan melalui hasil analisis yang dilakukan selama kegiatan magang.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

- 1) Memperkuat kerja sama antara Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas Keputih sebagai mitra pelaksanaan magang mahasiswa.
- 2) ☐ Menjadi bahan evaluasi dalam penyelenggaraan program Magang Mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan.
- 3) Meningkatkan kesesuaian antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan kebutuhan praktik di lapangan.
- 4) Menjadi referensi bagi mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan magang maupun penyusunan laporan magang pada periode berikutnya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang manajemen promosi kesehatan ini dilaksanakan di Puskesmas Keputih yang beralamat di Jl. Keputih Tegal No. 19 Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur. Magang ini dilaksanakan dalam waktu 5 minggu yaitu dimulai pada tanggal 29 Juni hingga 1 Agustus 2026.

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang di Puskesmas Keputih Surabaya dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan magang dengan mengikuti pelaksanaan Posga di beberapa tempat di wilayah kerja Puskesmas Keputih. Observasi bertujuan untuk mengetahui secara nyata proses pelaksanaan Posga mulai dari tahap persiapan hingga pelayanan kepada masyarakat. Hal-hal yang diamati meliputi alur pelayanan Posga yang terdiri atas lima langkah pelayanan, yaitu pendaftaran, penimbangan dan pengukuran, pencatatan, pelayanan kesehatan, serta edukasi. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap pembagian tugas petugas kesehatan dan kader, penggunaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan promotif dalam upaya pengendalian hipertensi.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan teknik wawancara tidak terstruktur melalui proses tanya jawab selama kegiatan magang berlangsung. Wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara yang baku, sehingga pertanyaan disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan informasi yang dibutuhkan selama proses observasi. Informan dalam kegiatan wawancara meliputi tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan, pembimbing lapangan (*Clinical Instructor*), serta kader Posga. Wawancara bertujuan memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Posga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan Posga di Puskesmas Keputih. Dokumen yang digunakan antara lain Profil Puskesmas, Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP), Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK) dan Rencana Usulan Kegiatan (RUK), hasil rekapitulasi kegiatan Posga, jadwal kegiatan Posga, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan pelaksanaan program. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan melalui pengambilan foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan magang.